

Literature Review: Pengaruh Penggunaan Media Sosial terhadap Perilaku *Non-Suicidal Self-Injury*

RACHMA ADINDA PUTRI & DIAN KARTIKA AMELIA ARBI*

Departemen Psikologi Klinis & Kesehatan Mental, Fakultas Psikologi Universitas Airlangga

ABSTRAK

Mudahnya akses internet pada era globalisasi menyebabkan masyarakat semakin terikat dengan media sosial. Berbagai macam konten dapat diunggah secara bebas di media sosial, salah satunya mengenai perilaku NSSI. Oleh karena itu, tujuan dari tinjauan literatur ini adalah untuk mendalami lebih lanjut mengenai pengaruh penggunaan media sosial terhadap perilaku NSSI. Kata kunci yang digunakan dalam penelusuran artikel ilmiah pada penelitian ini yaitu ("*social media*") dan ("*NSSI*") dengan tahun publikasi artikel mulai dari 2016 hingga 2023. Berdasarkan 10 artikel yang dianalisis dan ditinjau, maka dapat dikatakan bahwa penggunaan media sosial berhubungan dengan perilaku NSSI. Hubungan dapat berkorelasi positif dan negatif menyesuaikan konten yang diunggah dan bergantung pada tipe penggunaannya.

Kata kunci: *media sosial, NSSI, remaja, dukungan sosial*

ABSTRACT

*The ease of access to the internet in the era of globalization has caused people to become more attached to social media. Various kinds of content can be uploaded freely on social media, one of which is about NSSI behavior. Therefore, the purpose of this literature review to further explore the influence of social media use on NSSI behavior. The keywords used in the search for scientific articles in this study were ("*social media*") and ("*NSSI*") with the year the articles were published from 2016 to 2023. Based on the 10 articles analyzed and reviewed, it can be said that the use of social media is related to NSSI behavior. Relationships can be positively and negatively correlated depending on the uploaded content and depending on the type of user.*

Keywords: *social media, NSSI, adolescent, social support*

PENDAHULUAN

Perkembangan zaman diikuti oleh perkembangan teknologi yang semakin maju. Mudahnya akses internet adalah salah satu bentuk berkembangnya teknologi di era globalisasi ini. Adanya internet memunculkan jenis interaksi sosial yang berbeda dengan interaksi sosial sebelumnya. Saat ini, kita dapat melakukan interaksi dengan seseorang yang lokasinya berjauhan dengan kita menggunakan media sosial. Menurut Nasrullah (2015) media sosial adalah media internet dimana penggunaannya dapat merepresentasikan dan mengekspresikan dirinya, berkomunikasi, berbagi, dan berinteraksi dengan pengguna lain sehingga dapat membentuk ikatan sosial secara virtual. Berdasarkan penelitian *We Are Social Hootsuite* (2023) yang dilakukan pada bulan Januari 2023, jumlah pengguna media sosial di seluruh dunia sebanyak 4,76 miliar orang atau 59,4% dari total populasi dunia.

Salah satu topik yang sedang marak dibicarakan di media sosial yaitu terkait kesehatan dan gangguan mental. Topik tersebut mendorong pengguna untuk terus mendapatkan informasi baru terkait gangguan mental, saling mendukung dan mendapatkan dukungan sosial, dan semakin sadar akan pentingnya kesehatan mental (Akram & Kumar, 2017). Namun, maraknya topik ini juga dapat menimbulkan dampak negatif bagi pengguna media sosial. Menurut Yu (2018) ketika informasi mengenai gangguan mental marak dibicarakan tanpa diiringi literasi digital mengenai diagnosis gangguan mental yang mumpuni, maka justru berpeluang mengarah ke hal yang negatif yaitu perilaku

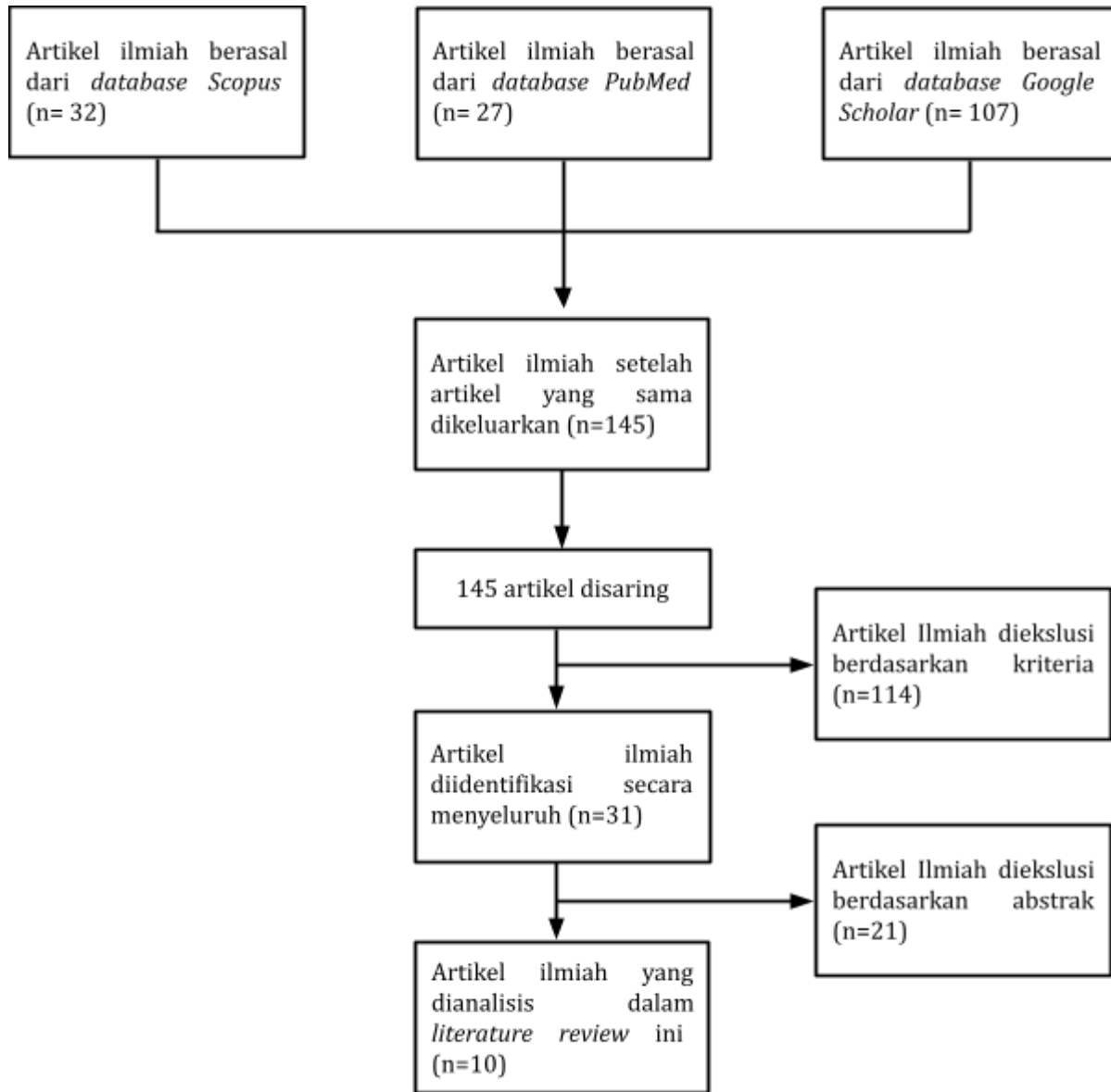
romantisasi terhadap gangguan mental. Salah satu dampaknya, banyak pengguna media sosial mengunggah luka di tubuhnya sebagai bentuk *Non-suicidal self-injury* (NSSI). NSSI adalah perilaku menyakiti diri sendiri dengan mengonsumsi obat berlebihan secara sengaja dan berhubungan dengan kerusakan pada jaringan kulit melalui pembakaran atau pemotongan yang dilakukan oleh dirinya sendiri tanpa niat bunuh diri (Klonsky & Glenn dalam Long, 2018).

Faktanya, remaja memiliki risiko yang lebih tinggi untuk melakukan perilaku NSSI. Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Swannel,dkk. (2014) sekitar 5,5% orang dewasa, 13,4% dewasa muda, dan 17,2% remaja pernah mengalami NSSI setidaknya sekali dalam hidup mereka. Tingginya risiko yang dialami remaja karena mereka berada dalam masa peralihan antara masa anak-anak dan dewasa (Ikatan Dokter Anak Indonesia, 2013). Dimana ketika mereka mengalami gangguan pada proses pencarian jati dirinya, maka dapat memperbesar peluang untuk melakukan perilaku NSSI (Gandhi, dkk., 2019). Tak hanya itu, bagi remaja dukungan sosial adalah hal yang penting. Ketika remaja memiliki dukungan sosial yang rendah maka hal tersebut adalah salah satu prediktor yang signifikan dalam munculnya perilaku NSSI (Muehlenkamp dkk., 2012).

Dengan seiring berkembangnya perilaku NSSI yang dilakukan di media sosial, maka tujuan dari tinjauan literatur ini yaitu untuk mendalami lebih lanjut mengenai pengaruh penggunaan media sosial terhadap perilaku NSSI.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode *review* dengan teknik *literature review*. Menurut Supratiknya (2015) *literature review* terdiri dari membaca informasi sebelumnya, meringkas, dan melaporkan data-data yang ditemukan pada topik tertentu oleh peneliti terdahulu. Dalam pencarian artikel pada *literature review* ini, peneliti menggunakan data sekunder dari Scopus, PubMed, dan Google Scholar dengan kata kunci ("*social media*"), ("*NSSI*"). Sesuai dengan metode *Preferred Reporting Item for Systematic Review and Meta Analytic* (PRISMA), peneliti menyeleksi artikel dengan menetapkan kriteria inklusi yaitu: (1) penelitian membahas mengenai NSSI yang langsung berhubungan dengan media sosial; (2) penelitian yang dipublikasikan mulai tahun 2016 hingga 2023; (3) NSSI yang dibahas mengenai NSSI *behavior*. Setelah menyaring artikel menggunakan kriteria inklusi, peneliti mengidentifikasi artikel secara abstrak hingga memperoleh 10 artikel yang sesuai (*Scopus x PubMed=9* dan *Google Scholar=1*) yang selanjutnya ditelaah dalam penelitian ini. Berikut merupakan skema proses pencarian artikel ilmiah pada penelitian ini:



HASIL PENELITIAN

Setelah memasukkan kata kunci dan menggunakan kriteria inklusi maka peneliti menelaah 10 artikel yang dianggap sesuai dan memenuhi syarat. Berikut merupakan hasil penelusuran artikel ilmiah oleh peneliti:

Penulis	Judul	Tujuan	Metode	Sampel	Hasil
Logrieco, G., Marchili, M. R., Roversi, M., & Villani, A. (2021)	The Paradox of Tik Tok Anti-pro-anorexia Videos: How Social Media Can Promote	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana media sosial TikTok dapat	Studi Kualitatif	N=1 Remaja berusia 14 tahun yang terdiagnosa anoreksia	Konten NSSI pada media sosial (video TikTok mengenai pro anoreksia) berdampak

	Non-suicidal Self-injury and Anorexia	mempromosikan perilaku NSSI dan eating disorder		nervosa mulai april 2020 (sebulan setelah <i>lockdown covid-19</i>) di Italia	negatif terutama pada remaja yang tidak percaya diri dengan citra tubuh mereka karena menimbulkan efek yang paradoks sehingga individu cenderung meniru perilaku NSSI tersebut.
Kingsbury, M., Reme, B. A., Skogen, J. C., Sivertsen, B., Øverland, S., Cantor, N., Hysing, M., Petrie, K., & Colman, I. (2021)	Differential Associations Between Types of Social Media Use and University Students' Non-suicidal Self-injury and Suicidal Behavior	Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi hubungan diferensial antara berbagai jenis keterlibatan media sosial (active vs passive, public vs private) & NSSI dan <i>suicidal behaviors</i> di kalangan mahasiswa	Studi Kuantitatif (survey)	N= 40,065 Mahasiswa Norwegia dengan usia 18-25 tahun	Pengguna dengan tipe <i>social private use</i> dan <i>active non-social use</i> menurunkan kemungkinan peluang melakukan NSSI dan upaya bunuh diri. Sedangkan pengguna media sosial dengan tipe aktif di ruang publik meningkatkan peluang melakukan NSSI dan upaya bunuh diri.
Brown, R. C., Fischer, T., Goldwich, A. D., Keller, F., Young, R., & Plener, P. L. (2018)	#Cutting: Non-suicidal Self-Injury (NSSI) on Instagram	Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi efek <i>social reinforcement</i> (penguatan sosial) melalui media sosial	Studi Empiris (studi analisis)	N= 32,182 Menggunakan 32.182 postingan NSSI yang berbentuk gambar di Jerman selama	Adanya hubungan linear antara peningkatan jumlah komentar dengan peningkatan keparahan

				periode 4 minggu	luka (NSSI berat). Dari gambar self harm berat tersebut, maka individu terdorong untuk melakukan NSSI yang lebih parah untuk mendapatkan dukungan dan respon yang banyak dari pengguna lain.
Widyawati, R. A., & Kurniawan, A. (2021)	Pengaruh Paparan Media Sosial Terhadap Perilaku Self-harm Pada Pengguna Media Sosial Emerging Adulthood	Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi pengaruh paparan media sosial terhadap keikutsertaan melakukan <i>self harm</i> pada pengguna media sosial dengan tingkat usia 18-25 tahun (<i>emerging adulthood</i>)	Studi Kuantitatif (survey)	N= 227 Pengguna aktif media sosial, pernah melakukan self-harm, dan berusia 18-25 tahun	Paparan media sosial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku <i>self-harm</i> . Sehingga ketika paparan media sosial terkait perilaku <i>self-harm</i> tinggi maka perilaku self-harm juga akan meningkat.
Preston, E., G., & West, A., E. (2023)	What Do My (Online) Friends Think? A Topic Modeling Approach to Identifying Patterns of Response to Self-Injurious Behaviors on Reddit	Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi bagaimana <i>online support group</i> (OSG) memenuhi kebutuhan individu yang melakukan NSSI	Studi Empiris (studi analisis)	N= 192,818 192,818 komentar mulai 1 Januari hingga 31 Desember 2020 dari unggahan <i>self injury</i> pada aplikasi <i>Reddit</i>	OSG memberi dampak positif yaitu mendorong <i>recovery</i> perilaku NSSI karena adanya dukungan sosial dari anggota komunitas.

Tyler R. Pritchard, Stephen P. Lewis, & Marcincinova, I. (2021)	Needs of Youth Posting About Nonsuicidal Self-Injury: A Time-Trend Analysis	Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi kebutuhan remaja yang menyebabkan remaja melakukan NSSI di social media.	Studi Empiris (studi analisis)	N= 2,799 Pengguna platform TalkLife, yang berusia 13-24 tahun. Terdapat 2.799 pengguna dengan 3.500 postingan.	Kebutuhan remaja yang paling menonjol adalah ingin mengekspresikan <i>suicide ideation or behavior</i> (SIB) sebesar (23,5%)
Wang, L., Liu, X., Liu, Z. Z., & Jia, C. X. (2020)	Digital Media Use and Subsequent Self-harm During a 1-year Follow-up of Chinese Adolescents	Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi hubungan antara penggunaan media digital dengan perilaku <i>self harm</i> , upaya bunuh diri & NSSI menggunakan studi longitudinal pada remaja di China	Studi Kuantitatif Longitudinal (survey)	N= 7,072 Remaja yang berasal dari 5 SMP dan 3 SMP di Shandong	Penggunaan internet dan ponsel berlebihan berhubungan signifikan dengan peningkatan risiko NSSI
Dyson, M. P., Hartling, L., Shulhan, J., Chisholm, A., Milne, A., Sundar, P., Scott, S. D., & Newton, A. S. (2016)	A Systematic Review of Social Media Use to Discuss and View Deliberate Self-Harm Acts	Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi penggunaan <i>platform</i> media sosial yang berhubungan dengan pembahasan perilaku <i>self harm</i> pada remaja	Studi Empiris (<i>systematic review</i>)	N= 11 11 Artikel dari Medline, CENTRAL, ERIC, PubMed, CINAHL, Academic Search Complete, Alt Health Watch, Health Source, Communication and Mass Media Complete, Web of Knowledge, and ProQuest	Penggunaan media sosial dapat memungkinkan pengguna yang melakukan NSSI merasa mendapatkan dukungan dan penerimaan. Karena komunitas <i>online</i> NSSI adalah alternatif mereka untuk mendapatkan dukungan sosial.

				Dissertation, dan Theses Database.	Sehingga adanya dukungan dapat mengurangi potensi perilaku NSSI.
Wishart, T. E., DeMars, D., & McKinley, G. P. (2022)	The Self Appreciation Project: An Exploratory Study of Social Media for Youth Mental Health Promotion	Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi peran media sosial (instagram dan twitter) sebagai <i>platform</i> untuk mengimplementasikan promosi kesehatan mental terkait NSSI	Studi Eksploratori (studi analisis)	N= 488 96 partisipan atau pengikut di Twitter dan 392 pengikut di Instagram	<i>Platform</i> Instagram dan Twitter berpotensi untuk menjadi <i>platform</i> kampanye kesehatan mental untuk menghindari perilaku NSSI. Unggahan dengan kalimat ajakan yang singkat cenderung lebih menarik para pengguna media sosial Instagram dan Twitter.
Lewis, S. P., & Seko, Y. (2016)	A Double-Edged Sword: A Review of Benefits and Risks of Online Nonsuicidal Self-Injury Activities	Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi manfaat dan risiko penggunaan Internet oleh orang-orang yang terlibat dalam NSSI	Studi Empiris (<i>systematic literature review</i>)	N= 27 27 Artikel dari MEDLINE, EMBASE, PsycINFO, CINHALL, Web of Science, Cochrane Library, dan Social Work Abstracts.	Manfaat yang didapatkan yaitu mengurangi isolasi sosial (74%), dorongan untuk <i>recovery</i> , pengungkapan diri, dan menahan dorongan untuk melakukan NSSI. 74% artikel setuju bahwa konten NSSI di media sosial mengurangi isolasi sosial

individu yang mengalami NSSI. Mereka merasa memiliki dukungan sosial karena merasakan hal yang serupa sehingga dapat meningkatkan harga diri, keterampilan koping, dan menurunkan perilaku NSSI. Sedangkan risiko yang didapatkan yaitu penguatan NSSI, *triggering* NSSI, dan stigmatisasi.

Berdasarkan sepuluh artikel ilmiah yang telah dianalisis, diketahui bahwa terdapat dua artikel di atas yang membahas mengenai hubungan dan menyatakan bahwa penggunaan media sosial berhubungan dengan perilaku *self-harm*, NSSI, dan *suicide ideation* (Widyawati & Kurniawan, 2021; Wang dkk., 2020). Wang dkk (2020) menyatakan bahwa penggunaan internet atau ponsel berlebihan menjadi faktor risiko yang signifikan terhadap perilaku *self-harm*. Pernyataan tersebut didukung oleh penelitian oleh Widyawati & Kurniawan (2020) yang menyatakan bahwa ketika paparan media sosial tinggi maka perilaku *self-harm* juga akan meningkat. Lebih lanjut, Kingsburry, dkk. (2020) melakukan penelitian mengenai keterlibatan tipe penggunaan media sosial terhadap perilaku NSSI. Pengguna dengan tipe *social private use* dan *active non-social use* menurunkan kemungkinan peluang melakukan NSSI dan upaya bunuh diri. Sedangkan pengguna media sosial dengan tipe aktif di ruang publik meningkatkan peluang melakukan NSSI dan upaya bunuh diri. Menurut Tyler (2018) alasan seseorang mengunggah gambar NSSI miliknya yaitu untuk mengekspresikan *suicide ideation or behavior* (SIB).

Kemudian berdasarkan temuan tiga artikel didapatkan bahwa dukungan sosial di media sosial dapat menurunkan perilaku NSSI (Dyson dkk., 2016; Lewis & Seko, 2016; Preston & West, 2023). Menurut Dyson dkk. (2016) penggunaan media sosial dapat memungkinkan pengguna yang melakukan NSSI merasa mendapatkan dukungan dan penerimaan. Didapatkannya dukungan sosial melalui media sosial dapat mengurangi potensi perilaku NSSI. Kemudian Lewis & Seko (2016) menemukan bahwa konten NSSI di media sosial mengurangi isolasi sosial individu yang mengalami NSSI. Hal ini diperkuat dengan penelitian oleh Preston & West (2023) adanya dukungan sosial secara daring memberi dampak positif yaitu mendorong *recovery* perilaku NSSI yang didapat dari anggota komunitas NSSI. Namun Menurut Brown, dkk (2018) dukungan sosial melalui komentar pada unggahan gambar NSSI meningkatkan perilaku NSSI. Adanya unggahan gambar *self-harm* atau NSSI berat mendorong individu untuk melakukan NSSI yang lebih parah untuk mendapatkan dukungan dan respon yang banyak dari pengguna lain.

Selanjutnya menurut Logrieco dkk. (2021) konten video “pro-anorexia” pada media sosial TikTok dapat mempromosikan dan mendukung perilaku NSSI dan *eating disorder* bagi penontonnya. Hal yang berbeda didapatkan dari penelitian oleh Wishart dkk., (2022) yang mengatakan bahwa media sosial Instagram dan Twitter dapat berpotensi untuk menjadi *platform* kampanye kesehatan mental untuk menghindari perilaku NSSI.

DISKUSI

Penelitian *literature review* ini bertujuan untuk melihat gambaran umum dari pengaruh penggunaan media sosial terhadap perilaku NSSI sekaligus memahami secara lebih mendalam. Berdasarkan sepuluh artikel yang telah dianalisis dan ditelaah sesuai kriteria inklusi, terdapat hubungan antara penggunaan media sosial dengan perilaku NSSI. Perilaku *self harm* akan meningkat seiring dengan tingginya penggunaan media sosial (Widyawati & Kurniawan, 2020).

Menariknya, terdapat penelitian lain yang membahas secara spesifik tipe dari penggunaan media sosial. Dari penelitian yang dilakukan oleh Kingsburry, dkk (2020) didapatkan bahwa terdapat tiga tipe pengguna media sosial yaitu *social private use*, *active non-social*, dan *active in public space*. Pengguna dengan tipe *social private use* dan *active non-social use* menurunkan kemungkinan peluang melakukan NSSI dan upaya bunuh diri. Sedangkan pengguna media sosial dengan tipe *active in public space* meningkatkan peluang melakukan NSSI dan upaya bunuh diri. Sehingga dapat dikatakan bahwa hubungan penggunaan media sosial terhadap perilaku NSSI dapat berkorelasi negatif maupun positif bergantung pada tipe penggunaannya. Berkorelasi positif ketika pengguna media sosial memiliki tipe *active in public space* dan berkorelasi negatif ketika pengguna media sosial memiliki tipe *social private use* dan *active non-social use*.

Penggunaan media sosial ini tak jarang berhubungan dengan pengunggahan gambar NSSI dan *self-harm*. Hal tersebut didorong oleh kebutuhan individu untuk mendapatkan dukungan sosial karena dukungan sosial adalah prediktor mengapa seseorang mengunggah perilaku NSSI di media sosial (Dyson dkk., 2016). Adanya dukungan melalui media sosial dapat mengurangi potensi individu melakukan perilaku NSSI. Individu akan merasakan hal yang serupa dengan pengguna lain yang juga melakukan NSSI sehingga dapat meningkatkan harga diri, keterampilan koping, dan menurunkan perilaku NSSI. Sejalan dengan penelitian oleh Preston & West (2023) bahwa adanya dukungan sosial secara daring memberi dampak positif yaitu mendorong *recovery* perilaku NSSI yang didapat dari anggota komunitas NSSI. Mereka mengatakan bahwa dukungan sosial di media sosial berkorelasi negatif terhadap perilaku NSSI.

Disisi lain, terdapat penelitian yang dilakukan oleh Brown, dkk (2018) yang mengatakan hal sebaliknya. Mereka meneliti efek penguatan dan dukungan sosial terhadap perilaku NSSI melalui komentar unggahan gambar NSSI. Didapatkan bahwa seseorang yang mengunggah gambar NSSI berat akan mendapat komentar dan dukungan sosial yang lebih banyak. Sehingga hal tersebut mendorong individu untuk memperparah luka NSSI untuk mendapatkan dukungan dan respon yang lebih banyak dari pengguna lain. Brown, dkk (2018) mengatakan bahwa terdapat korelasi positif antara adanya dukungan sosial dengan perilaku NSSI. Sedangkan Dyson dkk., (2016) & Preston & West, (2023) mengatakan bahwa dukungan sosial di media sosial berkorelasi negatif terhadap perilaku NSSI.

Konten unggahan di media sosial juga berpengaruh terhadap perilaku NSSI penggunaannya. Konten video “pro-anorexia” pada media sosial TikTok dapat mempromosikan dan mendukung perilaku NSSI dan *eating disorder* bagi penontonnya (Logrieco dkk., 2021). Konten NSSI pada media sosial (video TikTok mengenai pro-anoreksia sebagai bentuk NSSI) berdampak negatif terutama pada remaja yang tidak percaya diri dengan citra tubuh mereka sehingga individu tersebut cenderung meniru perilaku NSSI yang ditampilkan pada video. Sebaliknya, terdapat penelitian yang dilakukan oleh Wishart dkk., (2022) yang mengatakan bahwa media sosial Instagram dan Twitter dapat berpotensi untuk menjadi *platform* kampanye kesehatan mental untuk menghindari perilaku NSSI. Sehingga dapat dikatakan bahwa perilaku NSSI dapat meningkat atau berkurang tergantung pada konten yang disajikan. Ketika konten berisi gambar atau video seseorang melakukan NSSI maka hal tersebut berkorelasi positif terhadap perilaku NSSI. Konten tersebut akan meningkatkan perilaku NSSI penggunaannya. Namun,

ketika konten berunsur psikoedukasi atau kampanye kesehatan mental maka hal tersebut berkorelasi negatif terhadap perilaku NSSI. Konten tersebut akan menurunkan potensi pengguna untuk melakukan perilaku NSSI.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dari *literature review* yang dilakukan oleh peneliti, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan signifikan antara penggunaan media sosial dengan perilaku NSSI. Hubungan dapat berkorelasi positif dan negatif menyesuaikan konten yang diunggah. Selain itu, hubungan penggunaan media sosial terhadap perilaku NSSI juga dapat berkorelasi positif maupun negatif bergantung pada tipe penggunaannya. Namun, dampak dari dukungan sosial/*social support* pada media sosial terhadap perilaku NSSI ternyata belum memiliki korelasi yang pasti. Sehingga diharapkan pada penelitian selanjutnya dapat mengidentifikasi lebih lanjut mengenai dampak dari dukungan sosial/*social support* pada pengguna media sosial terhadap perilaku NSSI di Indonesia.

UCAPAN TERIMAKASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada Allah SWT, kedua orang tua, keluarga, Bu Dian Kartika Amelia Arbi selaku dosen pembimbing, dan rekan-rekan yang telah membantu berjalannya penelitian *literature review* ini dari awal sampai akhir.

DEKLARASI POTENSI TERJADINYA KONFLIK KEPENTINGAN

“Rachma Adinda Putri tidak bekerja, menjadi konsultan, memiliki saham, atau menerima dana dari perusahaan atau organisasi manapun yang mungkin akan mengambil untung dari diterbitkannya naskah ini.”

PUSTAKA ACUAN

- Akram, W., & Kumar, R. (2017). A Study on Positive and Negative Effect of Social Media on Society. *International Journal of Computer Sciences and Engineering*, 347-354.
- Brown, R. C., Fischer, T., Goldwich, A. D., Keller, F., Young, R., & Plener, P. L. (2018). #cutting: Non-suicidal self-injury (NSSI) on instagram. *Psychological Medicine*, 48(2), 337-346. <https://10.1017/S0033291717001751>
- Dyson, M. P., Hartling, L., Shulhan, J., Chisholm, A., Milne, A., Sundar, P., Scott, S. D., & Newton, A. S. (2016). A Systematic Review of Social Media Use to Discuss and View Deliberate Self-Harm Acts. *PloS one*, 11(5). <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0155813>
- Kingsbury, M., Reme, B. A., Skogen, J. C., Sivertsen, B., Øverland, S., Cantor, N., Hysing, M., Petrie, K., & Colman, I. (2021). Differential associations between types of social media use and university students' non-suicidal self-injury and suicidal behavior. *Computers in Human Behavior*, 115, 106614. <https://doi.org/10.1016/j.chb.2020.106614>
- Lewis, S. P., & Seko, Y. (2016). A Double-Edged Sword: A Review of Benefits and Risks of Online Nonsuicidal Self-Injury Activities. *Journal of clinical psychology*, 72(3), 249-262. <https://doi.org/10.1002/jclp.22242>
- Logrieco, G., Marchili, M. R., Roversi, M., & Villani, A. (2021). The paradox of tik tok anti-pro-anorexia videos: How social media can promote non-suicidal self-injury and anorexia. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 18(3), 1-4. <https://10.3390/ijerph18031041>

- Long, M. (2018). 'We're not monsters ... we're just really sad sometimes:' hidden self-injury, stigma and help-seeking. *Health Sociology Review*, 27(1), 89–103. <https://doi.org/10.1080/14461242.2017.1375862>
- Muehlenkamp, J. J., Claes, L., Havertape, L., & Plener, P. L. (2012). International prevalence of adolescent non-suicidal self-injury and deliberate self-harm. *In Child and Adolescent Psychiatry and Mental Health*, 6. <https://doi.org/10.1186/1753-2000-6-10>
- Mustafa, R., Santesso, N., Khatib, R., Wiercioch, W., Kehar, R., Gandhi, S., dan Chen, Y. 2016. Systematic Reviews and Meta-Analyses of The Accuracy of HPV Tests, Visual Inspection With Acetic Acid, Cytology, and Colposcopy, *International Journal of Gynecology and Obstetrics*. *International Federation of Gynecology and Obstetrics*, 132(3). 259– 265. <https://10.1016/j.ijgo.2015.07.024>
- Nasrullah, R. (2015). *Media Sosial Perspektif Komunikasi, Budaya, dan Sosioteknologi*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Preston, E., G., & West, A., E. (2023). What Do My (Online) Friends Think? A Topic Modeling Approach to Identifying Patterns of Response to Self-Injurious Behaviors on Reddit. *International Academy for Suicide Research*.
- Supratiknya, A. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dalam Psikologi*. Yogyakarta: Penerbit Universitas Sanata Dharma.
- Swannell, S. V., Martin, G. E., Page, A., Hasking, P., & St John, N. J. (2014). Prevalence of nonsuicidal self-injury in nonclinical samples: systematic review, meta-analysis and meta-regression. *Suicide & life-threatening behavior*, 44(3), 273–303. <https://doi.org/10.1111/sltb.12070>
- Tyler R. Pritchard, Stephen P. Lewis, & Marcincinova, I. (2021). Needs of Youth Posting About Nonsuicidal Self-Injury: A Time-Trend Analysis, *Journal of Adolescent Health*, 68. <https://doi.org/10.1016/j.jadohealth.2020.06.038>
- Victor, S. E., Glenn, C. R., & Klonsky, E. D. (2012). Is Non-suicidal Self-injury an “addiction”? A Comparison of Craving in Substance Use and Non-suicidal Self-injury. *Psychiatry Research*, 197(1–2), 73–77. <https://doi.org/10.1016/j.psychres.2011.12.011>
- Wang, L., Liu, X., Liu, Z. Z., & Jia, C. X. (2020). Digital media use and subsequent self-harm during a 1-year follow-up of Chinese adolescents. *Journal of Affective Disorders*, 277, 279–286. <https://doi.org/10.1016/j.jad.2020.05.066>
- Widyawati, R. A., & Kurniawan, A. (2021). Pengaruh Paparan Media Sosial Terhadap Perilaku Self-harm Pada Pengguna Media Sosial Emerging Adulthood. *Buletin Riset Psikologi Dan Kesehatan Mental (BRPKM)*, 1(1), 120–128.
- Wishart, T. E., DeMars, D., & McKinley, G. P. (2022). The self appreciation project: An exploratory study of social media for youth mental health promotion. *Mental Health & Prevention*, 28, 200248. <https://doi.org/10.1016/j.mhp.2022.200248>
- Yu, J. (2018). Glorification of Mental Illness Worsens Cultural Stigma. *Colliage Times*.